



URIP IKU URUP : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19 MELALUI PAWON URIP**Oleh****Sukma Irdiana¹⁾, Kusnanto Darmawan²⁾ & Kurniawan Yunus Ariyono³⁾**^{1,2,3}STIE Widya Gama LumajangEmail: sukmapasah@gmail.com

Article History:

Received: 02-04-2021

Revised: 04-05-2021

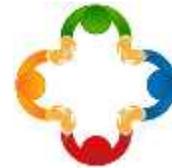
Accepted: 11-05-2021

Keywords:*Community Empowerment, Pandemic Covid 19, Pawon Urip & Economy*

Abstract: *The Covid-19 pandemic has been going on since the beginning of 2020. During the pandemic, people are expected to stay at home, unless there is a need that cannot be left behind. Staying at home really makes people bored, especially children. However, the problem of staying at home is not just boredom, but also an increase in expenses at home for the family. Not only that, layoffs or layoffs for employees to factory workers are a new problem for a family. This is all because the level of transmission of this virus is increasingly widespread. For this reason, the TP PKK Lumajang Regency made an innovation, namely Pawon Urip. This innovation made the community service team of STIE Widya Gama Lumajang together with the Pasrujambe District government participate in the success of this Pawon Urip program. In this community empowerment, three activities were carried out including: 1) Outreach to the community about community service activities by supporting a Lumajang Regency government program. 2) Training for the community on vegetable cultivation, marketing and financial management. 3) Monitoring the results of training provision and seeing to what extent the level of success of these community empowerment activities. The results of this community empowerment are very satisfying. It is proven by the community that they can apply the results of cultivation training, market and manage finances well. So that the community service team felt that they could release the people of Munggir Hamlet, Pasrujambe Village, Pasrujambe District well.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah berlangsung sejak awal tahun 2020. Pemerintah telah melakukan beragam upaya dalam mencegah penyebaran virus ini. Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah antara lain Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Kebijakan tersebut mendorong masyarakat untuk menyesuaikan perilaku sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masarakat, dimana aspek



kehidupan masyarakat berubah secara cepat (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dimasa pandemic, masyarakat diharapkan untuk stay di rumah, kecuali ada keperluan yang sangat tidak dapat ditinggalkan. Stay di rumah memang membuat bosan masyarakat, terutama anak-anak. Namun permasalahan stay di rumah bukan kebosanan saja, akan tetapi membengkaknya suatu pengeluaran di rumah juga bagi keluarga. Bukan hanya itu saja adanya PHK atau pemberhentian kerja bagi para karyawan sampai dengan buruh pabrik merupakan permasalahan baru bagi suatu keluarga. Hal ini semua karena tingkat penularan virus ini semakin hari semakin meluas.

Untuk itu TP PKK Kabupaten Lumajang membuat suatu inovasi yaitu Pawon Urip. Inovasi Pawon Urip ini adalah salah satu penguatan ketahanan pangan keluarga di masa pandemi. Inovasi Pawon Urip ini mengajak seluruh masyarakat untuk menanam tanaman yang bisa digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari di lahan sekitar rumah. Inovasi ini melanjutkan harapan Pemerintah Kabupaten Lumajang agar ketahanan pangan masyarakat di masa pandemi ini kuat. Kegiatan ini bisa terlaksana dengan upaya menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat dan semangat gotong royong masyarakat terhadap sesama.

Indicator dari pawon urip ini adalah 1) Pemberdayaan masyarakat dalam hal ketahanan pangan dan gizi masyarakat (Prawoto (2012), Sarifudin et al. (2020)). Pemberdayaan ini diantaranya adalah kegiatan yang betul-betul dari, oleh dan untuk masyarakat. Pemberdayaan ini dengan memanfaatkan lahan atau pekarangan rumah penduduk yang memang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Setiap rumah atau pekarangan atau lahan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam sayur, buah atau toga dapat diupayakan sendiri oleh masyarakat. Pemanfaatan lahan atau pekarangan ini tidak saja di tanam secara langsung, namun juga bisa di tanam dengan menggunakan polybag maupun limbah atau barang bekas plastic yang ada di sekitar lingkungan. Pemanfaatan limbah atau barang bekas plastic ini diharapkan dapat mengurangi sampah plastic yang ada di sekitar lingkungan kita. 2) Gerakan membangun solidaritas sosial dan semangat berbagi. Gerakan atau kegiatan ini dapat berupa saling berbagi bibit, berbagi pupuk, berbagi hasil tanaman. Dimana hasil kegiatan tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi warga atau masyarakat. 3) Mengoptimalkan pemanfaatan lahan Pekarangan (Sukei et al. (2019), Kurniawati (2013)). Pemanfaatan lahan atau pekarangan ini diutamakan pada daerah pedesaan. Karena masih banyak lahan atau pekarangan yang masih belum dimanfaatkan dengan baik. Dengan menanam beraneka ragam sayuran dan toga, diharapkan masyarakat tidak lagi membeli untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam hal sayur. Untuk itu diharapkan dengan adanya pawon urip masyarakat dapat menjual baik itu secara barter maupun secara langsung ke pembeli. Sebagai upaya recovery karena pandemic (Trianti et al., 2020).

Tujuan kegiatan ini antara lain : 1) Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam sayuran, buah-buahan, tanaman obat dan bunga. 2) Meningkatkan pengetahuan tentang manfaat/kasiat tanaman disekitar kita baik generasi tua maupun generasi muda. 3) Meningkatkan Kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan penanaman tanaman. 4) Meningkatkan pengetahuan tentang budidaya menanam, teknologi pengolahan obat tradisional dan cipta menu yang inovatif. 5) Menghindari ketergantungan masyarakat dalam membeli makanan instan. 6) Pemanfaatan limbah atau sampah plastic bekas diterjen, pewangi pakaian, karung beras dan lain-lain sebagai media tanam .



LANDASAN TEORI

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi (https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat). Payne (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan "keharusan" untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

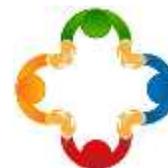
Menurut Soebiato & Mardikanto (2017), pemberdayaan masyarakat memiliki 6 tujuan.

1. Perbaikan kelembagaan (*Better Institution*): Kegiatan atau tindakan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat diharapkan bisa memperbaiki kelembagaan di wilayah pemberdayaan.
2. Perbaikan Usaha (*Better Business*): Dengan adanya perbaikan pendidikan atau semangat untuk belajar, perbaikan aksesibilitas atau keterjangkauan, serta perbaikan kelembagaan diharapkan dapat memperbaiki usaha yang dijalankan.
3. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*): Adanya aktivitas dalam rangka perbaikan bisnis atau usaha di area binaan maka diharapkan dapat juga meningkatkan pendapatan masyarakat binaan.
4. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*): Adanya usaha untuk memperbaiki pendapatan maka diharapkan masyarakat juga bisa memperbaiki lingkungan. Karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan.
5. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*): Ketika pendapatan dan lingkungan sudah membaik maka diharapkan pola hidup masyarakat juga membaik.
6. Perbaikan Masyarakat (*Better Community*): Pada akhirnya diharapkan terjadi perbaikan secara keseluruhan di setiap elemen masyarakat.

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat empat prinsip yang berfungsi agar pemberdayaan yang dilakukan dapat sukses.

Keempat prinsip tersebut, diantaranya:

1. Kesetaraan: Ini adalah prinsip utama yang harus dipegang. Pada prinsip ini ada kesetaraan dan kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat.
2. Partisipasi: Program yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif.
3. Kemandirian: Prinsip ini adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Dalam prinsip ini tidak melihat orang miskin sebagai objek yang tidak mampu tetapi sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit.
4. Berkelanjutan: Pada dasarnya program pemberdayaan harus memiliki tujuan yang berkelanjutan. Ia harus secara perlahan memberikan masyarakat peran yang dominan terhadap pemberdayaan bukan lagi pendamping yang berperan dominan.



Setidaknya ada tujuh tahapan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

1. Persiapan

Pada tahap ini ada dua hal yang harus dilakukan yaitu penyiapan petugas/sdm dan penyediaan lapangan. Penyiapan petugas dapat dilakukan oleh *community worker*. Kemudian penyediaan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

2. Pengkajian (*assesment*)

Ini merupakan tahap dalam penilaian suatu daerah yang akan dibina. Tahap ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi masalah yang diperlukan dalam daerah yang akan dibina.

3. Perencanaan Alternatif Program

Tahap selanjutnya adalah bahwa pihak yang akan melakukan pemberdayaan melibatkan masyarakat untuk berpikir masalah yang mereka hadapi dan mencari solusinya.

4. Formalisasi Rencana Aksi

Pihak yang akan melakukan pemberdayaan membentuk kelompok dan melakukan rancangan program-program apa saja yang akan dilaksanakan guna memecahkan masalah.

5. Pelaksanaan Program

Ini masuk ke dalam tahap eksekusi. Program-program yang sudah dirancang mulai dieksekusi alias diterapkan pada masyarakat yang diberdayakan.

6. Evaluasi

Usai melaksanakan program, tentu ada saja kesalahan yang terjadi. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi evaluasi agar program ke depannya bisa lebih baik lagi. Dalam tahap evaluasi juga sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan terhadap program yang berjalan.

7. Terminasi

Tahap terakhir dalam pemberdayaan masyarakat adalah terminasi. Tahap ini adalah tahap dimana pihak yang memberdayakan melakukan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang dibina. Pemutusan hubungan karena dirasa secara *key performance indicator* (KPI) sudah cukup untuk dilepas.

Pandemi Covid 19

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (COVID-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terparah virus corona di Indonesia.

Sampai tanggal 5 April 2021, Indonesia telah melaporkan 1.537.967 kasus positif menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 41.815 kematian. Namun, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi dari data yang dilaporkan lantaran tidak dihitungnya kasus kematian dengan gejala COVID-19 akut yang belum dikonfirmasi atau dites. Sementara itu, diumumkan 1.381.677 orang telah sembuh, menyisakan 114.475 kasus yang sedang dirawat.

Pemerintah Indonesia telah menguji 8.695.309 orang dari total 269 juta penduduk, yang



berarti hanya sekitar 32.252 orang per satu juta penduduk.

Sebagai tanggapan terhadap pandemi, beberapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Sebagian wilayah tersebut telah mengakhiri masa PSBB dan mulai menerapkan kenormalan baru ([https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi COVID-19 di Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia)).

Pawon Urip

Pawon Urip adalah 1) Pemberdayaan masyarakat dalam hal ketahanan pangan dan gizi masyarakat, 2) Gerakan membangun solidaritas sosial dan semangat berbagi, 3) Mengoptimalkan pemanfaatan lahan Pekarangan, 4) Sebagai upaya *recovery* karena pandemic.

Pawon urip merupakan kegiatan yang : 1) Kegiatan yang betul-betul dari, oleh dan untuk masyarakat : lahan/pekarangan masyarakat di rumah-rumah penduduk atau lahan yang memang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Setiap rumah atau pekarangan atau lahan yang bisa dimanfaatkan ada gerakan menanam sayur, buah atau bahan bumbu yang diupayakan sendiri oleh masyarakat. Memanfaatkan barang bekas yang ada/potensi local sebagai media penanaman dan pengurangan limbah plastik. 2) Kegiatannya seperti : Saling Berbagi bibit, berbagi pupuk, dan saling berbagi hasil tanaman. Hasil lainnya dari Pawon Urip dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari oleh warga/masyarakat sekitar. 3) Sasaran kegiatan ini utamanya adalah pedesaan karena banyak Lahan pekarangan depan dan samping kanan/kiri rumah yang masih belum dimanfaatkan dengan baik. Potensi ragam tanaman sayur dan buah lokal juga sangat banyak tetapi belum optimal juga pemanfaatannya. 4) Sayur dan buah lokal yang disekitar kita adalah karunia yang luar biasa baik rasa dan nilai gizinya. Oleh karena itu karena pandemic Covid-19 kita harus kuatkan imunitas dengan gizi yang sudah disediakan disekitar kita.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, penulis menggunakan metode kualitatif. Dengan tehnik observasi, wawancara dan dikembangkan dalam konsep operasional. Kegiatan Observasi tersebut merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat tertentu pada saat dilakukan penelitian (Sugiyono, 2013). Konsep operasional tersebut digunakan sebagai dasar dalam pembuatan instrumen, artinya instrumen penelitian dibuat atau dikembangkan berdasarkan ukuran-ukuran dan indikator yang telah ditetapkan dalam konsep operasional tersebut (Tohirin, 2011). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Munggir, Desa Pasrujambe, Kecamatan Pasrujambe, dengan rincian sebagai berikut: Kegiatan pertama yang kami lakukan di Dusun Munggir, Desa Pasrujambe, Kecamatan Pasrujambe adalah observasi, kegiatan ini diperuntukan untuk mengetahui tentang kondisi masyarakat. Pada kegiatan observasi akan dilakukan sosialisasi tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat munggir dimasa pandemic Covid 19.

Kegiatan selanjutnya adalah merencanakan program. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Tim menyusun rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan. Perencanaan program dan anggaran digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan program agar dapat berjalan dengan baik dan benar serta tidak keluar dari tujuan.



Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma bagi dosen. Dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat di tengah masa pandemic. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya : 1) Melakukan pengidentifikasian demografi penduduk. 2) Melakukan pengidentifikasian potensi alam yang dapat dikembangkan. 3) Melakukan observasi, wawancara dan diskusi bersama masyarakat dan pihak pemangku jabatan. 4) Melakukan analisis kebutuhan. 5) Merancang materi yang akan disampaikan. 6) Melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. 7) Melakukan evaluasi kegiatan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat Dusun Munggir Desa Pasrujambe Kecamatan Pasrujambe untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di masa pandemic Covid 19. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, tim beserta masyarakat tetap mematuhi protocol kesehatan. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini membutuhkan waktu 3 bulan, mulai bulan Januari 2021 sampai bulan Maret 2021. Sebelum dilakukan kegiatan ini tim terlebih dahulu melakukan observasi dan koordinasi dengan pemilik wilayah yaitu Bapak Camat Pasrujambe, kemudian Bapak Camat mengarahkan ke Desa Pasrujambe. Selanjutnya tim berkoordinasi dengan kepala Desa Pasrujambe dan kepala Desa Pasrujambe mengarahkan ke Dusun Munggir sebagai tempat atau lokasi yang tepat untuk dilakukannya pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapatkan kepastian dari pemilik wilayah, langkah selanjutnya tim mengajukan perizinan ke Kesbangpol Kabupaten Lumajang.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah mencari informasi tentang Desa Pasrujambe. Diperoleh informasi Desa Pasrujambe memiliki luas sekitar 43,89 KM², dengan jumlah penduduk sebanyak 12.231 jiwa, dan dengan 11 dusun, 23 RW serta 77 RT. Desa Pasrujambe berada di kaki Gunung Semeru, dengan mayoritas masyarakatnya adalah petani kopi organic dan peternak kambing. Batas wilayah Desa Pasrujambe adalah Sebelah Utara adalah Desa Jambekumbu, Sebelah Selatan adalah Desa Menanggal Kecamatan Candipuro, Sebelah Barat adalah gunung Semeru dan Sebelah Timur adalah Desa Kertosari.

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim dosen selama melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Program dibuat berdasarkan ide atau gagasan dari tim pengabdian kepada masyarakat. Program berfokus pada kegiatan kemasyarakatan dalam bidang perekonomian. Adapun program pengabdian kepada masyarakat di Dusun Munggir, Desa Pasrujambe, Kecamatan Pasrujambe yaitu sebagai berikut:

1. Sosialisai Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terfokus pada pengembangan perekonomian masyarakat, dalam bentuk inovasi budidaya pertanian. Inovasi ini muncul akibat Covid 19, dimana banyak sekali masyarakat yang terdampak perekonomiannya. Inovasi ini dinamakan dengan PAWON URIP. Pawon urip dicetuskan oleh TP PKK Kabupaten Lumajang, dimana PKK mengajak masyarakat untuk menanam sayuran di lahan pekarangan rumah, baik menanam secara langsung di tanah maupun menggunakan polybag atau media plastic lainnya. Inovasi ini diharapkan dapat



mengurangi belanja masyarakat dan dapat menambah income masyarakat.

Dengan gerakan pawon urip ini, tim pengabdian kepada masyarakat berusaha untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Dengan cara memberikan sosialisasi tentang bagaimana membudidayakan tanaman, memasarkan, dan mengelola keuangan. Sosialisasi ini dilakukan di rumah Kepala Dusun Munggir dengan dihadiri bapak RT Se-dusun Munggir. Hasil sosialisasi ini akan diterapkan di setiap RT di Dusun Munggir. Dengan harapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Pelatihan Budidaya Sayuran, Pemasaran dan Keuangan

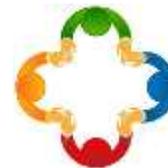
Pelatihan budidaya sayuran, tim dosen bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang. Kerjasama ini dilakukan karena tim dosen menginginkan ilmu yang di terima oleh masyarakat dapat tersampaikan dengan tepat. Pelatihan budidaya ini mulai dari bagaimana menanam dengan menggunakan media seadanya sampai media hydroponic. Dalam pelatihan budidaya ini antusias masyarakat cukup tinggi terbukti dari dipraktikkannya secara langsung oleh masyarakat hasil dari pelatihan tersebut. Selain itu dalam pelatihan ini Dinas Pertanian memberikan bibit kepada masing-masing RT sebanyak satu shaset.

Pelatihan ini tidak berhenti pada pelatihan budidaya sayuran. Pelatihan ini berlanjut pada pelatihan memasarkan produk secara langsung dan online. Dalam pelatihan ini tim pengabdian kepada masyarakat mengajarkan bagaimana trik dan cara yang tepat untuk dapat menarik konsumen untuk membeli. Trik pemasaran ini juga menggunakan media electronic seperti Facebook, Instagram dan WhatsApp.

Pelatihan selanjutnya adalah pelatihan keuangan. Pelatihan keuangan ini diberikan agar masyarakat dapat mengelola hasil dari penjualan sayuran. Sehingga masyarakat dapat memilah-milah uang pribadi dengan uang untuk berdagang. Walaupun dalam pelaksanaan pelatihan keuangan ini, masyarakat cukup bingung dan kurang paham akan pentingnya pemilahan keuangan. Namun setelah diberi pemahaman secara baik, akhirnya masyarakat mengerti akan pentingnya pemilahan keuangan.

3. Monitoring Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Monitoring kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebanyak empat kali setelah pelatihan berakhir. Dalam monitoring pertama, masyarakat sudah mampu menerapkan atau mempraktekkan budidaya sayuran. Budidaya sayuran ini bukan hanya satu jenis macam sayuran saja. Bahkan masyarakat dapat membudidayakan berbagai macam jenis sayuran. Pada monitoring kedua, tim pengabdian kepada masyarakat mendapati masyarakat yang telah menjual bibit sayuran kepada pembeli, yang ternyata dari desa dan kecamatan lainnya. Berdasarkan informasi yang di dapat dari Pak Kampung Munggir, masyarakatnya kebanyakan pembelian bibit sayuran dikarenakan program inovasi Pawon Urip yang di terapkan di setiap desa dan kecamatan. Monitoring ketiga, tim pemberdayaan kepada masyarakat mendapati masyarakat Dusun Munggir telah dapat memasok tukang sayur (welijo) walaupun terkadang dilakukan dengan cara barter. Pada monitoring keempat atau terakhir. Masyarakat Dusun Munggir telah benar-benar dapat di lepas oleh tim pengabdian kepada masyarakat. tim berharap ilmu yang diberikan kepada masyarakat dapat digunakan hingga jangka waktu lama dan dapat menjadikan nilai tambah penghasilan masyarakat di masa pandemic Covid 19.



KESIMPULAN

Dimasa pandemic Covid 19, peran institusi, pemerintahan dan masyarakat perlu di terjalin dengan baik. Hal ini terbukti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Munggir, Desa Pasrujambe, Kecamatan Pasrujambe. Dengan munculnya inovasi yang di louncingkan oleh TP PKK Kabupaten Lumajang, tim pengabdian kepada masyarakat turut serta dalam membantu, mensosialisasikan dan membina masyarakat. Dusun Munggir merupakan salah satu contoh dusun yang terbina oleh institusi dan pemerintah. Dengan harapan masyarakat dapat bertahan hidup di tengah pandemic Covid 19.

SARAN

Untuk itu diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat juga terlaksana di dusun, kecamatan dan kabupaten lainnya dengan mencetuskan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di tengah pandemic Covid 19.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kurniawati, D. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(4), 9–14.
- [2] Prawoto, N. (2012). Model Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 135–154. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/316>
- [3] Sarifudin, S., Maya, R., Maulidina, Y., Rahayu, S., & Anggraini, R. P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan, Kesehatan Dan Pendidikan Melalui Program Ecomasjid Di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 39–53. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/khidmatul/article/view/983>
- [4] Soebiato, P., & Mardikanto, T. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (4th ed.). Alfabeta.
- [5] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [6] Sukei, T. W., Irijayanti, A., Hapsari, S. D., & Efendi, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 111–116. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/635/pdf>
- [7] Tohirin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam bimbingan dan konseling*. Raja Grafindo Persada.
- [8] Trianti, K., Febriyanto, D., & Abidin, Z. (2020). Budidaya Sayuran Organik Di Lahan Sempit Saat Pandemi Covid-19 Sebagai Peningkatan Ketahanan Pangan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 265–273.